

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Lamongan, melalui *website* Bursa Efek Indonesia untuk informasi indeks harga saham, *website* Bank Indonesia untuk Inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga atau *website* resmi lainnya yang mendukung penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan April 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode yang memakai data yakni angka-angka yang ditambahkan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif disertai analisis statistik. Angka-angka yang digunakan dalam analisis statistik berasal dari skala objektif pengukuran unit analisis yang disebut variabel (Balaka, 2020:11).

Sugiyono (2016:8) mendefinisikan bahwa metode kuantitatif mengacu pada prosedur penelitian berdasarkan positivisme yang meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat dan teknik penelitian untuk pemilihan informasi, dan menggunakan metode kuantitatif ataupun statistik yang bertujuan mengevaluasi dugaan/hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan dari penentuan subjek dan objek yang memiliki mutu dan ciri-ciri tertentu untuk ditinjau dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi pada penelitian ini diperoleh sebanyak 221 data dari tahun 2017-2021 yang berasal dari 46 perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengumpulan data untuk memilih sampel penelitian. Ada banyak teknik pengambilan sampel yang berbeda. (Sugiyono, 2016:81). Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dari populasi perusahaan perbankan berdasarkan kriteria tertentu yang searah dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2017-2021.
3. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba pada periode penelitian 2017-2021.
4. Perusahaan perbankan yang membagikan *dividend* secara berturut-turut pada periode penelitian 2017-2021.

Dari jumlah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ternyata tidak semua perusahaan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel tersebut. Berikut adalah tabel penentuan kriteria jumlah perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.1 Pengambilan Data Sampel

No.	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017-2019.	44	44	44	43	46
2	Perusahaan perbankan umum yang tidak termasuk kategori konvensional yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2017-2021.	(1)	(2)	(2)	(2)	(4)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada periode penelitian 2017-2021.	(16)	(16)	(16)	(15)	(16)
4	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan <i>dividend</i> secara berturut-turut pada periode penelitian 2017-2021.	(14)	(13)	(13)	(13)	(13)
Jumlah sampel perusahaan		13	13	13	13	13
Data perusahaan perbankan umum konvensional yang digunakan sebagai sampel penelitian				65		

(Sumber : data diolah kembali, 2022)

3.3.3 Sampel

Sugiyono (2016:81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah mutu dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh sampel penelitian sebanyak 65 data dari 13 sampel perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Tabel 3.2 Daftar sampel perusahaan perbankan umum konvensional

(Sumber : data diolah kembali, 2022)	No	Kode	Nama Perusahaan
3.4 Metode Pengumpulan Data 3.4.1 Data dan Jenis Data	1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
	2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
	3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
	4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
	5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
	6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
	7	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
	8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	9	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
	10	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
	11	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	12	MEGA	PT Bank Mega Tbk
	13	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Jenis Data

Data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi opsional yang berasal dari sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada enumerator, seperti orang lain, rekaman atau dokumen. Pada penelitian ini data yang dipakai yakni laporan tahunan perusahaan perbankan yang dapat diakses di *website* www.idx.co.id atau *website* perusahaan. Sedangkan data inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga berasal dari *website* Bank Indonesia atau www.bi.co.id.

3.4.2 Metode Pengambilan Data

Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa langkah terpenting dalam penelitian adalah strategi pengumpulan informasi mengingat tujuan utama eksplorasi adalah untuk memperoleh informasi. Prosedur bermacam-macam informasi dapat muncul dari area yang berbeda, pedoman yang berbeda, dan cara yang berbeda. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah metode penghimpunan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan www.bi.co.id.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimulai dengan mencari informasi tentang variabel, teori, materi pelajaran, dan mencari tahu jenis data apa, cara mendapatkan data, dan cara mengolah data yang dibutuhkan. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari publikasi perusahaan yang dihasilkan oleh pelaku usaha yang bergerak di subsektor perbankan.

3.5 Operasional Variabel

3.5.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel hasil, standar, dan konsekutif. Dalam bahasa Indonesia sendiri, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel yang diakibatkan oleh keberadaan variabel bebas disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham.

Indeks harga saham merupakan sebuah alat ukur yang menunjukkan adanya perubahan harga saham biasa dan preferen perusahaan publik yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ningsih & Waspada, 2018). Adapun rumusnya sebagai berikut:

Indeks harga saham = harga saat penutupan akhir tahun

3.5.2 Variabel independen (X)

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel ini sering disinggung dalam Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel ini berdampak pada munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen di dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga.

1. Inflasi (X_1)

Inflasi adalah sebagian besar barang dan jasa mengalami kenaikan biaya secara keseluruhan dan konsisten. Inflasi juga mengakibatkan penurunan nilai uang secara keseluruhan. Berikut merupakan rumus perhitungan inflasi tahunan menurut (Natsir, 2014:266):

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen saat ini

IHK_o = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

2. Nilai tukar rupiah (X_2)

Nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang dolar amerika serikat (USD) dalam rupiah. Selisih antara nilai jual dan beli valuta asing yang ditetapkan Bank Sentral terhadap mata uang nasional pada waktu tertentu dapat digunakan untuk mengukur *kurs* tengah. Salah satu keuntungan adanya *kurs* tengah yang telah ditetapkan adalah untuk menjamin kepercayaan dan konsistensi ekonomi dunia, kerangka moneter, dan skala konversi rupiah terhadap dolar AS (Moorcy *et al.*, 2021). Adapun rumusnya menurut (Ekananda, 2014:201) sebagai berikut:

$$Kurs\ tengah = \frac{Kurs\ jual + Kurs\ beli}{2}$$

3. Tingkat suku bunga (X_3)

Tingkat suku bunga adalah persentase sejumlah keuntungan investasi yang diterima investor sebagai bentuk pengembalian selama periode waktu yang telah ditentukan. Hal ini merupakan suatu strategi terkait uang yang telah ditentukan Bank Indonesia bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Para ekonom mendefinisikan antara suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah jumlah presentase yang dapat dilihat di dalam kondisi *market*, sedangkan suku bunga riil adalah skema yang menunjukkan berapa jumlah pengembalian setelah dikurangi inflasi (Marvin, 1998). Berikut rumus perhitungan tingkat suku bunga menurut (Turangan & Soelaiman, 2020):

$$P = \sum_{t=1}^n \frac{cash\ flow_t}{(1+i)^n}$$

Keterangan:

P = harga saham

i = tingkat bunga pasar

n = periode investasi

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik yang diterapkan untuk mengolah informasi penelitian sedemikian rupa melalui proses pemisahan informasi sehingga tidak sulit untuk digunakan dan dipahami. Pada penelitian ini, metode yang diterapkan yakni analisis regresi linier berganda (*multiple regression linier*).

Pada penelitian ini juga digunakan analisis kuantitatif, dengan menggunakan data sesuai Laporan perusahaan sub sektor bank yang telah diteliti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Angka-angka yang menyusun data tersebut diolah dengan menggunakan teknik statistik. Proses analisis kuantitatif menggunakan alat perhitungan statistik, sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu menggambarkan sebuah data ataupun informasi secara spesifik melalui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, sum, range, standar deviasi, varian, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:154).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan beberapa uji asumsi klasik berdasarkan data sekunder sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan variabel residual atau pengganggu apakah di dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Karena diasumsikan bahwa nilai residual uji T dan uji F berdistribusi normal. Sementara itu, uji statistik akan menjadi tidak benar apabila terdapat ukuran sampel yang kecil dan asumsi ini diabaikan. Akan tetapi, terdapat dua cara untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak yakni melalui metode analisis grafik dan pengujian statistik (Ghozali, 2016:154).

Berdasarkan analisis statistik terdiri dari dua aspek normalitas yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berkaitan dengan simetri distribusi.

Skewed variable (variabel yang dianggap miring) adalah sebuah variabel dengan nilai rata-rata yang tidak berada di tengah distribusi. Sedangkan kurtosisi terkait dengan puncak distribusi.

Nilai skewnees dan kurtosis adalah nol jika variabel terdistribusi secara normal. Namun apabila terjadi titik-titik di ruas garis diagonal menyebar dan sejajar dengan garis diagonal pada plot probabilitas normal, maka data dikatakan normal. Akan tetapi jika data tersebut menyimpang dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas, penelitian ini secara statistik menggunakan alat *one sample kolomogorov-smirnov*. Pedoman berikut akan digunakan untuk menarik kesimpulan:

1. Distribusi data dikatakan normal, jika nilai sig (2-tailed) $>0,05$
2. Distribusi data dikatakan tidak normal, jika nilai sig (2-tailed) $<0,05$

Untuk menentukan adanya normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test (K-S) dapat dilakukan dengan membuat rumusan hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel regresi independen memiliki model korelasi. Model regresi yang baik tidak memiliki hubungan antara variabel independen. Variabel ini tidak orthogonal jika variabel independen berkorelasi. Sedangkan variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol di antara mereka disebut variabel ortogonal. (Ghozali, 2016:103).

Nilai *tolerance* dan kebalikannya *Variance Inflation Factor (VIF)*, dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi memiliki multikolinearitas atau tidak. Kedua perkiraan ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya. Nilai ini menunjukkan multikolinieritas jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih besar dari 10. Oleh karena itu, hasil positif adalah nilai *VIF* atau nilai *tolerance* kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam satu model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian residu antara dua pengamatan tetap, dan heteroskedastisitas terjadi jika berbeda. Model regresi yang teratur adalah yang bersifat Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Analisis grafik *scatterplot* merupakan salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dicapai dengan memeriksa plot yang menggambarkan hubungan antara residual (SRESID) dan nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED). Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka hal ini terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan apabila tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Model regresi dalam uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan interferensi pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan kesal pengganggu pada periode t . Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Menurut (Ghozali, 2016:107), autokorelasi terjadi ketika observasi berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Uji Durbin Waston (DW test), dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.3 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < 4 < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016

Jika nilai Durbin Waston tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan *run test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak maka dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tidak berpengaruh pada data.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipilih karena dimaksudkan untuk menyelidiki beberapa faktor penyebab variabel independen dan dependen, dimana

penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Indeks Harga Saham

X_1 = Inflasi

X_2 = Bunga

X_3 = Nilai Tukar

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error (variabel pengganggu)

a = Konstanta

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan sejauh mana model variansi dalam variabel dependen. Angka koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan atau bersama-sama

(Ghozali, 2016:171). Beberapa ketentuan yang dilakukan sebelum melakukan uji simultan:

1. H_0 diterima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $F > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi uji $F < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Berikut ini rumus untuk menguji variable X_1 X_2 X_3 terhadap Y secara simultan:

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = nilai F perhitungan pengolahan simultan

R = koefisien determinasi

K = jumlah variable bebas

N = jumlah observasi

2. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi uji parsial analisis data penelitian adalah 0,05. Penelitian ini melakukan uji t dengan bantuan program SPSS 23 yang disajikan pada tabel koefisien (Ghozali, 2016:171).

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2022/2023

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

No	Kegiatan	2022			2023						
		Oktober	Novem ber	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul										
2	Draft Proposal										
3	Survey Awal										
4	Konsultasi Proposal										
5	Seminar Proposal										
6	Komprehensif										
7	Proposal Jadi										
8	Proses Penelitian										
9	Analisis Data										
10	Konsultasi										
11	Pembuatan laporan										
12	Penulisan										
13	Skripsi jadi										
14	Ujian skripsi										

